

Strategi Kepala Madrasah Dalam Meningkatkan Mutu Pendidikan

Adi Wibowo

Sekolah Tinggi Agama Islam An-Nawawi Purworejo

adiwibowo@staiannawawi.ac.id

Ahmad Zawawi Subhan

Sekolah Tinggi Agama Islam An-Nawawi Purworejo

ahmad.zawawi@staiannawawi.ac.id

Abstrak

Artikel ini bertujuan untuk mendeskripsikan strategi Kepala madrasah dalam meningkatkan mutu pendidikan mulai dari perencanaan, pelaksanaan, monitoring sampai evaluasi. Untuk mencapai tujuan tersebut, penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan metode deskriptif. Teknik pengumpulan data dilakukan melalui Observasi, Wawancara dan Studi Dokumentasi. Prosedur analisis data adalah Reduksi Data, Penyajian Data, dan Verifikasi. Sedangkan subjek penelitian adalah Kepala Madrasah, Wakil Kepala Madrasah, dan Guru. objek penelitian ini berada di Mts Negeri 1 purworejo, data diambil sebelum terjadinya pandemi covid 19. Hasil penelitian menunjukkan bahwa: (1) kepala madrasah didalam meningkatkan mutu pendidikan terlebih dahulu merencanakan program dengan merinci kebutuhan pendidik dan tenaga kependidikan yang akan menjalankan tugas, merencanakan kurikulum yang akan dijalankan, merencanakan kebijakan penambahan mata pelajaran; (2) membuat struktur organisasi yang melibatkan orang tua murid melalui komite madrasah dan melengkapi sarpras yang dibutuhkan; (3) Memberi contoh yang baik dan tenang dalam bekerja, memberi motivasi dan penghargaan terhadap personilnya baik moril maupun materil, meningkatkan kesejahteraan, mengikut sertakan pendidik dan tenaga kependidikan dalam diklat-diklat dan memotivasi guru senior agar memiliki semangat *life long education*; (4) mengawasi output, PBM, dan peserta didik mulai dari proses penerimaan sampai selesai madrasah di madrasah tersebut. (5) adapun hambatan yang dialami adalah adanya personil yang masih tidak disiplin, kurangnya komunikasi antara kepala madrasah dengan sebagian personil.

Kata Kunci: Strategi Kepala Madrasah, dan Mutu Pendidikan.

Abstract

This article aims to describe the strategy of the headmaster in improving the quality of education starting from planning, implementation, monitoring to evaluation. To achieve these objectives, this study uses a qualitative approach with descriptive methods. Data collection techniques are done through Observation, Interview and Documentation Study. Data analysis procedures are Data Reduction, Data Servicing, and Verification. While the subject of research is the Head of Madrasas, Deputy Head of Madrasas, and Teachers. The object of this research is in Mts Negeri 1 Purworejo, data are taken before the covid pandemic 19. The results of the study show that: (1) that the headmaster in improving the quality of education first plans the program by detailing the needs of educators and education personnel who will carry out their tasks, plan curriculum to be implemented, planning policies on adding subjects; (2) create an organizational structure that involves parents through the school committee and completes the required sarpras; (3) Give a good and calm example at work, motivate and reward personnel both morally and materially, improve welfare, include educators and education personnel in education and training and motivate senior teachers to have the spirit of life long education; (4) supervise the outputs, PBM, and students starting from the admission process until the completion of school at the madrasah. (5) As for the obstacles experienced are the presence of personnel who are still undisciplined, the lack of communication between the madrasa head and some personnel.

Keywords: Strategies of Principal and Education Quality.

PENDAHULUAN

Pendidikan merupakan kebutuhan manusia yang sangat penting dalam

kehidupan manusia itu sendiri. Manusia pada hakikatnya tak hanya akan tergantung pada alam tanpa adanya pengaruh lain.

Dalam proses itulah muncul pengaruh yang akan didapat oleh manusia dari manusia lain yang membawa perubahan sikap atas manusia yang dipengaruhinya. Sesuai dengan hal di atas jelas bahwa manusia itu memerlukan sebuah pendidikan, pendidikan merupakan proses untuk mengubah manusia dari kondisi tertentu terhadap kondisi lainnya. Maka dengan pendidikan itu perubahan akan nampak dalam proses perubahan pikiran manusia, dari tidak mengerti menjadi mengerti, dari tidak mengetahui menjadi mengetahui, karena pendidikan adalah suatu hal yang mutlak yang harus dipenuhi dalam upaya untuk meningkatkan taraf hidup manusia, agama, dan khususnya bangsa Indonesia agar tidak sampai tertinggal dengan bangsa lain.

Hal itu sejalan dengan pengertian pendidikan yang tercantum dalam UU Sisdiknas No. 20 tahun 2003 pasal 1 yang berbunyi “Pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa dan negara” (Haniatun Masluroh 2013). Karena itu sistem pendidikan harus mampu menjamin pemerataan kesempatan pada peningkatan mutu serta relevansi dan efisiensi manajemen pendidikan untuk menghadapi tantangan sesuai dengan tuntutan perubahan kehidupan di dalam negeri maupun luar negeri, sehingga diperlukan perubahan pendidikan secara terencana, terarah dan berkesinambungan. Oleh karena itu pendidikan memerlukan penataan yang profesional, hal tersebut diperlukan personal yang mampu dan tangguh. Dari hal inilah yang kita sebut sebagai pemimpin pendidikan/kepala madrasah. Seorang kepala madrasah tidak saja dituntut menguasai teori kepemimpinan tetapi harus juga terampil menerapkannya dalam situasi yang praktis di era kerja.

Kepala madrasah adalah pimpinan pendidikan yang mempunyai peranan penting dalam mengembangkan lembaga pendidikan, yaitu sebagai pemegang kendali di lembaga pendidikan. Dalam hal ini peranan kepala madrasah harus digerakan sedemikian rupa sesuai dengan perannya dalam meningkatkan mutu pendidikan yaitu sebagai manajer sehingga dapat mempengaruhi kalangan staf guru, baik itu secara langsung maupun tidak langsung. Di samping itu, kepala madrasah juga mempunyai peranan yang sangat besar dalam mengembangkan kualitas pendidikan di lembaga pendidikan tersebut. Sejalan dengan itu, peranan kepala madrasah sangat berpengaruh dalam pertumbuhan dan perkembangan pendidikan yakni untuk meningkatkan sumber daya manusia dan mutu pendidikan. Kepala madrasah dan guru beserta tenaga kependidikan lainnya dituntut untuk berperan aktif untuk meningkatkan pertumbuhan dan perkembangan kualitas profesinya dengan harapan memperoleh pengetahuan baru. Kepala Madrasah juga bertindak sebagai seorang pendidik yang bertanggung jawab terhadap manajemen madrasah. Keberhasilan suatu lembaga pendidikan sangat tergantung pada kepemimpinan kepala madrasah. Karena kepala madrasah sebagai pemimpin di lembaganya, maka dia harus mampu membawa lembaganya kearah tercapainya tujuan yang telah ditetapkan, dia harus mampu melihat adanya perubahan serta mampu melihat masa depan dalam kehidupan globalisasi yang lebih baik. Kepala madrasah harus bertanggung jawab atas kelancaran dan keberhasilan semua urusan pengaturan dan pengelolaan secara formal kepada atasannya atau informal kepada masyarakat yang telah menitipkan anak didiknya. Keberhasilan madrasah juga tidak terlepas dari kepala madrasah yang efektif dan berkualitasnya.

Penelitian ini mengacu pada hasil penelitian sebelumnya yaitu artikel dengan judul: Strategi Kepala Sekolah dalam meningkatkan mutu pendidikan Islam (*Studi kasus di MAS Jam'iyah Islamiyyah pondok*

aren) yaitu dengan meningkatkan profesionalitas pendidik dengan aturan bagi pendidik, memberikan kepercayaan dan motivasi bagi pendidik, serta meningkatkan mutu dengan pengembangan model pendidikan yang islami. (Masruri 2019)

Kepemimpinan madrasah yang baik akan mendorong keefektifitas manajemen madrasah dalam mencapai tujuan. Kepala madrasah sebagai pemimpin lembaga pendidikan harus menguasai strategi pokok organisasi serta pengelolaan manajemen, yang berkaitan dengan kegiatan-kegiatan pokok yang nantinya akan dijalankan oleh setiap guru dan staf, mengingat bahwa kepala madrasah menjadi mesin penggerak bagi sumber daya madrasah, dalam hal ini para guru perlu digerakkan kearah suasana kerja yang positif, menggairahkan dan produktif, karena guru merupakan basis input yang mempunyai pengaruh sangat besar dalam proses belajar mengajar (Muhammad hadi, Djailani AR 2019).

Sarana dan Prasarana di Mts Negeri 1 Purworejo masih sangat kurang terutama ruang kelas belum sesuai dengan rombongan belajar, serta prasarana lain juga belum memadai, sehingga menjadi permasalahan bagi kepala madrasah dalam mengoptimal potensi yang ada di madrasah agar segala kekurangan tadi bisa menjadi motivasi untuk mencapai peningkatan mutu kearah yang lebih baik lagi, serta dapat mensejajarkan Mts Negeri 1 Purworejo dengan madrasah lain di Kabupaten Purworejo. Adapun yang menjadi rumusan masalah penelitian ini adalah Bagaimana strategi kepala madrasah dalam peningkatan mutu pendidikan di Mts Negeri 1 Purworejo. Sedangkan tujuan penelitian ini untuk mengetahui strategi kepala madrasah dalam meningkatkan mutu pendidikan pada Mts Negeri 1 Purworejo.

METODE

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan menggunakan metode deskriptif. Sumber data didapat dari responden dengan digunakan sebagaimana adanya. Adapun tempat pelaksanaan

penelitian ini berada di Mts Negeri 1 Purworejo dan waktu penelitian dilaksanakan sejak tanggal 01 februari 2020 sampai dengan 01 maret 2020. berdasarkan dengan fokus penelitian tentang strategi kepala madrasah dalam meningkatkan mutu pendidikan, maka sumber data atau subjek dalam penelitian ini adalah : (1) Kepala Mts Negeri 1 Purworejo. (2) Wakil Kepala Mts Negeri 1 Purworejo. (3) Guru Mts Negeri 1 Purworejo. Metode pengumpulan data sangat erat hubungannya dengan masalah penelitian yang ingin di pecahkan, masalah dapat memberi arah dan mempengaruhi penentuan metode pengumpulan data karena banyak metode untuk memperoleh data yang diperoleh tidak dapat menghasilkan data seperti yang diinginkan. Ada beberapa cara teknik pengumpulan data menurut Bungin (Nilamsari 2017), yaitu sebagai berikut: (1) Wawancara, (2) Observasi, (3) Dokumentasi". Analisa data yang didapat dari penelitian dianalisa dengan menggunakan prosedur tertentu sehingga menghasilkan temuan.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Pendidikan merupakan kebutuhan manusia yang sangat penting dalam kehidupan manusia itu sendiri. Manusia pada hakikatnya tak hanya akan tergantung pada alam tanpa adanya pengaruh lain. Dalam proses itulah muncul pengaruh yang akan didapat oleh manusia dari manusia lain yang membawa perubahan sikap atas manusia yang dipengaruhinya. Hal itu sejalan dengan pengertian pendidikan yang tercantum dalam UU Sisdiknas No. 20 tahun 2003 pasal 1 yang berbunyi "Pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa dan negara". Karena itu sistem pendidikan harus mampu menjamin pemerataan kesempatan pada peningkatan mutu serta relevansi dan

efisiensi manajemen pendidikan untuk menghadapi tantangan sesuai dengan tuntutan perubahan kehidupan di dalam negeri maupun luar negeri, sehingga diperlukan perubahan pendidikan secara terencana, terarah dan berkesinambungan.

Oleh karena itu pendidikan memerlukan penataan yang professional, hal tersebut diperlukan personal yang mampu dan tangguh. Dari hal inilah yang kita sebut sebagai pemimpin pendidikan/kepala madrasah. Seorang kepala madrasah tidak saja dituntut menguasai teori kepemimpinan tetapi harus juga terampil menerapkannya dalam situasi yang praktis di era kerja. Kepala madrasah adalah pimpinan pendidikan yang mempunyai peranan penting dalam mengembangkan lembaga pendidikan, yaitu sebagai pemegang kendali di lembaga pendidikan. Dalam hal ini peranan kepala madrasah harus digerakan sedemikian rupa sesuai dengan perannya dalam meningkatkan mutu pendidikan yaitu sebagai manajer sehingga dapat mempengaruhi kalangan staf guru, baik itu secara langsung maupun tidak langsung. Di samping itu, kepala madrasah juga mempunyai peranan yang sangat besar dalam mengembangkan kualitas pendidikan di lembaga pendidikan tersebut. Sejalan dengan itu, peranan kepala madrasah sangat berpengaruh dalam pertumbuhan dan perkembangan pendidikan yakni untuk meningkatkan sumber daya manusia dan mutu pendidikan. Kepala madrasah dan guru beserta tenaga kependidikan lainnya dituntut untuk berperan aktif untuk meningkatkan pertumbuhan dan perkembangan kualitas profesinya dengan harapan memperoleh pengetahuan baru.

Kepala madrasah juga bertindak sebagai seorang pendidik yang bertanggung jawab terhadap manajemen madrasah. Keberhasilan suatu lembaga pendidikan sangat tergantung pada kepemimpinan kepala madrasah. Karena kepala madrasah sebagai pemimpin di lembaganya, maka dia harus mampu membawa lembaganya kearah

tercapainya tujuan yang telah ditetapkan, dia harus mampu melihat adanya perubahan serta mampu melihat masa depan dalam kehidupan globalisasi yang lebih baik (Hardiyanti, Irawati, Hasgimianti, Nurhayati Zein 2019).

Kepala madrasah dapat didefinisikan sebagai seorang tenaga fungsional guru yang diberi tugas untuk memimpin suatu madrasah di mana diselenggarakan proses belajar mengajar, atau tempat di mana terjadi interaksi antara guru yang memberi pelajaran dan murid yang menerima pelajaran”(Sri Purwanti Nasution 2016). Dalam penjelasan di atas, maka dapat disimpulkan bahwasannya posisi kepala madrasah menentukan arah suatu lembaga, kepala madrasah merupakan pengatur dari program yang ada di madrasah. Karena nantinya diharapkan kepala madrasah akan membawa spirit kerja guru dan membangun kultur madrasah dalam peningkatan mutu pendidikan. Sebagai seorang manajertentunya harus memiliki berbagai keterampilan tertentu yaitu: 1) kemampuan mental untuk mengkoordinasikan seluruh kepentingan dan kegiatan organisasi; 2) keterampilan kemanusiaan, kemampuan bekerja dengan memahami dan memotivasi orang lain baik sebagai individu maupun kelompok; 3) keterampilan administratif, yaitu dengan perencanaan, pengorganisasian, penyusunan kepegawaian dan pengawasan; dan 4) keterampilan teknik, yaitu kemampuan menggunakan peralatan, prosedur, teknik-teknik dari suatu bidang tertentu seperti mesin, dan sebagainya”.

Kepala madrasah sebagai manajer pada intinya adalah melaksanakan fungsi manajemen, Manajemen adalah proses yang jelas yang meliputi perencanaan, pengorganisasian, penggerakan dan pengawasan yang diselenggarakan untuk mencapai tujuan yang telah ditetapkan dengan potensi manusia dan sumber daya lainnya. fungsi-fungsi manajemen yang meliputi (Hashim 2009).

Dari beberapa pendapat di atas dapat disimpulkan bahwa pengertian perencanaan yaitu sebagai proses penyusunan dan penentuan tujuan serta cara-cara yang harus dilakukan. Demikian halnya perencanaan dalam bidang pendidikan. Pada tahap perencanaan, madrasah merencanakan kegiatan-kegiatan dan cara-cara apa yang harus dilakukan untuk mencapai tujuan yang telah ditetapkan. Pengorganisasian merupakan aktivitas menyusun dan membentuk hubungan kerja antara orang-orang sehingga terwujud suatu kesatuan (Rozi, et al., 2020). Organisasi merupakan proses kerjasama dua orang atau lebih untuk mencapai tujuan organisasi secara efektif efisien. Definisi ini bersifat umum berlaku bagi semua organisasi termasuk organisasi pendidikan. Setiap organisasi memiliki tiga komponen yaitu kerjasama, adanya dua orang atau lebih dan tujuan yang hendak dicapai. Berkaitan dengan bidang pendidikan di madrasah, pengorganisasian merupakan aktivitas menyusun dan membentuk hubungan kerja antara personil madrasah dan hubungan antara sumber daya madrasah lainnya sehingga terbentuk suatu kesatuan kerja untuk mencapai tujuan pendidikan. Dalam hal ini Suryobroto mendefinisikan pengorganisasian di madrasah sebagai “keseluruhan proses untuk memilih orang-orang (guru dan personil madrasah lainnya) serta mengalokasikan sarana prasarana untuk tugas, tanggung jawab, wewenang dan mekanisme kerja sehingga menjamin tercapainya tujuan madrasah” gerakan merupakan kegiatan membimbing anak buah dengan memberi perintah, petunjuk, mendorong semangat kerja, menegakkan disiplin, dan memberikan berbagai usaha lain agar mereka bekerja mengikuti tujuan yang telah ditetapkan sebelumnya (Fathurrochman, 2019).

Controlling merupakan fungsi terakhir manajemen, berkaitan dengan penilaian terhadap keberhasilan atau kegagalan sesuatu. pengawasan atau disebut pengendalian adalah “salah satu fungsi manajemen yang berupa pengadaan

penilaian, bila perlu mengadakan koreksi sehingga apa yang dilakukan bawahan dapat diarahkan dengan benar kearah tercapainya tujuan yang telah digariskan”. Dalam pengawasan atasan memeriksa, mencocokkan, mengusahakan agar kegiatan yang dilaksanakan sesuai dengan rencana. Dari penjelasan di atas, maka kepala madrasah sebagai manajer madrasah mengatur dan mengelola segenap potensi madrasah melalui tahapan merencanakan, mengorganisasikan, menggerakkan, dan mengawasi potensi-potensi tersebut guna mendukung tercapainya tujuan pendidikan (Septantiningtyas, Umar, Anwar Ma’rufi, Hajar Mukaromah, Faizatul Widat, Nur Laily, Ita Purnama Sari 2020).

Strategi Kepala Madrasah Dalam Meningkatkan Mutu Pendidikan

Berbicara mengenai mutu tentu tidaklah terlepas dari selera, karena mutu seseorang menentukan gaya dan selera seseorang hal tersebut berkaitan erat dengan gaya maupun selera seorang manajer pendidikan atau kepala madrasah didalam mengendalikan roda pendidikan untuk mencapai tujuan pendidikan, sukses dan tidaknya bermutu maupun tidaknya lembaga madrasah ditentukan oleh kepemimpinan kepala madrasah. Menindaklanjuti hal tersebut perlunya mengetahui pengertian tentang mutu, banyak sekali pengertian mengenai mutu pendidikan yang satu dan lainnya mengandung makna yang berlainan. Oleh karena itu, perlu ada suatu pengertian yang operasional sebagai suatu pedoman dalam pengelolaan pendidikan untuk sampai pada pengertian mutu pendidikan, dari banyaknya pengertian mutu yang kita temui dibuku maupun dalam jurnal ilmiah dapat disimpulkan bahwa mutu tersebut tidak hanya barang saja yang dapat diukur, tetapi mutu juga bermakna abstrat.

Menurut kamus besar bahasa indonesia bahwa mutu adalah ukuran baik buruk suatu benda atau derajat kepandaian serta kualitas. Maka mutu pendidikan berkaitan dengan kualitas pendidikan

seperti yang disampaikan oleh Sallis (Fadhli 2017) mengungkapkan “*quality is at the top of most agendas and improving quality is probably the most important task facing any institution. However, despite its importance, many people find quality an enigmatic concept. It is perplexing to define and often difficult to measure*”. Kualitas adalah bagian penting dari seluruh agenda dalam organisasi dan meningkatkan kualitas mungkin adalah tugas yang paling penting yang dihadapi institusi manapun. Namun, meskipun penting, banyak terjadi perbedaan pendapat tentang konsep dari kualitas yang baik.

Upaya didalam meningkatkan mutu pendidikan merupakan isu yang terus menerus akan menjadi perbincangan dalam pengelolaan/ manajemen pendidikan. Peningkatan mutu pendidikan merupakan usaha yang harus diupayakan dengan terus menerus agar harapan untuk pendidikan yang berkualitas dan relevan dapat tercapai. Pendidikan yang berkualitas merupakan harapan dan tuntutan seluruh *stakeholder* pendidikan. Semua orang tentunya akan lebih suka menuntut ilmu pada lembaga yang memiliki mutu yang baik. Atas dasar ini maka madrasah/lembaga pendidikan harus dapat memberikan pelayanan dan mutu yang baik agar tidak ditinggalkan dan mampu bersaing dengan lembaga pendidikan lainnya (Muhammad hadi, Djailani AR 2019).

Adapun strategi peningkatan mutu pendidikan di Mts Negeri Purworejo melalui beberapa upaya yang dilakukan oleh pihak manajemen madrasah mulai dibekalinya siswa-siswi dalam ketrampilan lewat kegiatan ekstrakurikuler seperti: drumband, hadroh sholawat, pelatihan Qiro’ah dan lain-lain, sampai diadakannya *boarding School* yang diberi nama Al-Huda. Dengan adanya dua kegiatan tersebut diharapkan dapat menjaga mutu peserta didik yang bermoral, berkarakter, agamis dan humanis. Program yang dilaksanakan di *Boarding School* Miftahul Huda antara lain: 1) ba’da Subuh dan Maghrib : Pengajian Al-

Qur’an; dan 2) ba’da Ashar dan Isya : Pengajian Kitab (Syifaul Jinan, Khulashoh, Safinah, dan Alala)

Pengajian yang dilaksanakan tersebut dibagi beberapa tempat sesuai dengan tingkatan kelas di MTs N 1 Purworejo. *Boarding School* Miftahul Huda ini juga memajemen penjadwalan dari setiap program, dimana pengajian berlangsung setiap hari kecuali pada hari Jum’at, Ahad, dan libur nasional. Pada malam hari Jum’at diisi mujahadah bersama dan siang harinya mengadakan kerja bakti membersihkan asrama. Sedangkan pada hari Ahad dan libur nasional merupakan jatah libur siswa di *boarding school*. Ustadz/ ustadzah yang berdomisili di sini diambil dari bapak dan ibu guru yang mengampu mata pelajaran keagamaan.

Kepala madrasah sebagai manajer meliputi merencanakan program Dalam merencanakan program, kepala madrasah memulai dari: (1) merencanakan SDM dengan merinci kebutuhan tenaga pendidik yang akan menjalankan tugas dalam mengajar; (2) merencanakan kebijakan seperti program kepala sekolah serta kurikulum yang akan dijalankan di sekolah ini; (3) dalam menyusun kebijakan, kepala madrasah melibatkan guru dan tenaga ahli dengan melewati beberapa tahapan seperti mengadakan beberapa kali pertemuan dengan para PKS, guru, komite sekolah dan stake holder lainnya seperti pengawas; (4) Berdasarkan kebijakan kepala madrasah.

Peran kepala madrasah yang kedua adalah mengorganisasikan program yaitu dengan cara membuat sebuah struktur organisasi sekolah seperti adanya keterlibatan orangtua melalui komite sekolah dengan melengkapi sarana yang dibutuhkan oleh sekolah, memantau pembelajarandi kelas, pembagian tugas seperti adanya PKS dan TU sesuai kemampuan guru baik di tingkat kelas maupun keterampilan yang menggerakkan program kepala sekolah sebagai manajer merencanakan program monitoring program mengorganisasikan program

pengembang budaya mereka membentuk kepanitiaan dalam menghadapi lomba atau pelatihan. Peran kepala sekolah sebagai manajer yang ketiga adalah penggerak program yaitu dengan cara menggerakkan pendidik dan tenaga kependidikan yang ada seperti dengan memberi contoh yang baik dan tenang dalam bekerja, untuk guru adanya motivasi semangat long life education (guru harus belajar), memotivasi pendidik dan tenaga kependidikan secara moril maupun materi, peningkatan kesejahteraan, memberikan penghargaan terhadap guru dan kependidikan yang berprestasi, mengikutsertakan guru dalam diklat-diklat, MGMP, memberikan bimbingan kepada tenaga pendidik dalam pembuatan perangkat lunak (RPP, Silabus), memberikan *briefing* sekaligus mengevaluasi terhadap kinerja pendidik dan tenaga kependidikan pada awal bulan setiap satu bulan sekali, serta memfasilitasi bawahan untuk dapat melaksanakan pengembangan profesi, serta mendukung pendidik atau tenaga kependidikan bagi yang ingin melanjutkan studi dan yang ingin mendapatkan tunjangan sertifikasi.

Peran yang keempat adalah *monitoring* dan evaluasi yang dilakukan dengan cara melakukan pengawasan baik dalam PBM maupun dalam pencapaian peningkatan mutu pendidikan serta pencapaian nilai UN. Pengawasan dalam PBM dilaksanakan dengan mengacu pada PKB dan PKG serta dilaksanakan oleh tim yang dibentuk oleh kepala sekolah. Pengawasan terhadap peningkatan mutu pendidikan meliputi pengawasan terhadap input (SDM, struktur organisasi, rencana dan program, visi, misi dan tujuan), proses (kinerja dari kepala sekolah), dan output (prestasi sekolah yang dihasilkan setelah proses baik prestasi akademik maupun non akademik. Pengawasan tersebut dilakukan secara berkala yakni pada akhir semester, akhir/awal tahun ajaran baru dengan pelaksanaannya dibantu oleh wakasek, para PKS serta koordinator BK (Bimbingan dan Konseling). Setelah pengawasan apabila ditemukan adanya

penghambat baik dari SDM maupun sumber harapan, maka yang dilakukan adalah memberi pengertian secara umum pada rapat pembinaan dewan guru, menggali latar belakang dari masalah, serta mencari solusi untuk pemecahan masalah tersebut.

Peran yang terakhir adalah sebagai pengembang budaya dengan melaksanakan budaya sekolah seperti budaya dalam keagamaan, budaya kedisiplinan, budaya berprestasi serta budaya kebersihan guna meningkatkan mutu pendidikan serta membentuk peserta didik yang berkarakter dan berpegang teguh pada nilai-nilai keagamaan.

Kepala Sekolah dalam Kegiatan Perencanaan

Dalam merencanakan sebuah program jangka panjang maupun pendek kepala sekolah selalu memanggil para PKS, wakasek, serta perwakilan dari guru mata pelajaran guna meminta pendapat dan bantuannya dalam menyusun sebuah program tersebut. Dalam menyusun sebuah kebijakan, kepala sekolah ada yang membantu yaitu PKS bidang kurikulum. Komite sekolah juga ikut dilibatkan dalam menyusun sebuah kebijakan-kebijakan yang berhubungan dengan siswa dan kontrol anggaran yang diterima oleh sekolah. Komite sekolah aktif dalam mengontrol sekolah hal tersebut dibuktikan dengan sering hadirnya komite sekolah di sekolah dan berdiskusi dengan kepala madrasah dan guru lainnya.

Kepala Sekolah dalam Kegiatan Pengorganisasian

Struktur organisasi di sekolah dipandang sudah sesuai dengan kebutuhan karena dalam organisasi sekolah merupakan hak prerogatif kepala sekolah sesuai kebutuhan kepala sekolah dalam menjalankan tugas. Sdilighat dari hasil penilain terhadap kinerja kepala madrasah, kepala madrasah MTs N Purworejo sudah berperan baik dalam pengorganisasian yang ada di MTs N. Serta dalam pengorganisasian di bidang tugas-tugas

pegawai yang ada di MTs N. Untuk meningkatkan kinerja guru, kepala madrasah sering sekali memberi motivasi serta memberikan kesempatan untuk bertanya dalam suasana yang menyenangkan, mendatangkan narasumber untuk membimbing guru dalam pembuatan tulisan ilmiah, mengikuti seminar dan lainnya seperti mengikutsertakan guru dalam MGMP. Sebulan sekali diadakan *briefing* dengan guru dan dengan staf dalam rangka mengevaluasi kinerja guru selama satu bulan. Dalam membina pendidik dan tenaga kependidikan, kepala sekolah selalu mengadakan pengarahan terhadap pendidik dan tenaga kependidikan dalam rangka meningkatkan mutu pendidikan dan memperjelas tugas dari masing-masing, contoh nyata kepala sekolah dalam membina pendidik yaitu dengan adanya *in house training*, mengikuti MGMP setiap bulan baik tingkat rayon maupun kabupaten, sedangkan dari tenaga kependidikan seperti di bagian TU dan perpustakaan guna meningkatkan kinerja tenaga kependidikan diadakan pelatihan penataan ruang perpustakaan supaya tertata rapih dan siswa betah apabila sedang membaca di perpustakaan.

Kepala Sekolah dalam Kegiatan Monitoring Peranan kepala sekolah sebagai montor di MTs N Purworejo adalah dengan adanya monitoring dari seluruh perencanaan, pengorganisasian, penggerakan dimulai dari pengawasan pembuatan program semester, pembuatan RPP, pelaksanaan PBM baik langsung maupun tidak langsung. Semua dievaluasi secara periodik minimal pada akhir semester atau pada tahun ajaran baru. Evaluasi tersebut dibantu oleh PKS dan guru lainnya yang dianggap mampu dalam menjalankan tugas sebagai pengevaluasi. Dalam pencapaian target UN, kepala sekolah selalu memonitoring dalam persiapan UN, strategi yang dirancang guna UN bisa sukses, contoh kepala sekolah memberikan motivasi kepada peserta didik, kemudian membuat program bimbingan belajar dalam menghadapi UN, program PBM pada mata

pelajaran yang ada pada UN saja. Kepala sekolah selalu memonitoring semua kegiatan akademik di sekolah dengan dibantu oleh para PKS apalagi dalam dua tahun kebelakang hasil UN di sekolah ini menurun. Kepala sekolah menginginkan hasil UN di tahun ini meningkat dari tahun sebelumnya, adapun cara yang dilakukan oleh kepala sekolah adalah memberi tugas kepala pendidik supaya mengadakan jam tambahan untuk mata pelajaran yang ada pada UN supaya peserta didik bisa lebih memahami mata pelajaran tersebut yang nantinya berimbas pada nilai hasil UN akan meningkat.

PENUTUP

Dari pembahasan di atas, dapat penulis simpulkan beberapa hal, yaitu: 1) sStrategi kepala madrasah dalam upaya meningkatkan mutu pendidikan di Mts Negeri 1 Purworejo adalah dengan membekali keterampilan siswa-siswi dengan kegiatan ekstrakurikuler dan mengadakan kegiatan Boarding School; 2) bahwa kepala madrasah didalam meningkatkan mutu pendidikan terlebih dahulu merencanakan program dengan merinci kebutuhan pendidik dan tenaga kependidikan yang akan menjalankan tugas, merencanakan kurikulum yang akan dijalankan, merencanakan kebijakan penambahan mata pelajaran; 3) membuat struktur organisasi yang melibatkan orang tua murid melalui komite madrasah dan melengkapi sarpras yang dibutuhkan; 5) memberi contoh yang baik dan tenang dalam bekerja, memberi motivasi dan penghargaan terhadap personilnya baik moril maupun materil, meningkatkan kesejahteraan, mengikut sertakan pendidik dan tenaga kependidikan dalam diklat-diklat dan memotivasi guru senior agar memiliki semangat life long education; 6) mengawasi output, PBM, dan peserta didik mulai dari proses penerimaan sampai selesai madrasah di madrasah tersebut.

Adapun hambatan yang dialami adalah kurangnya sarana prasarana yang mencukupi dan adanya personil yang masih

tidak disiplin, kurangnya komunikasi antara kepala madrasah dengan sebagian personil. Strategi Kepala Madrasah dalam mengatasi hambatan untuk peningkatan mutu pendidikan pada Mts Negeri 1 Purworejo antara lain dengan lebih melibatkan masyarakat dalam program madrasah melalui komite madrasah baik untuk peningkatan mutu maupun memaksimalkan penggunaan sarana dan prasarana yang ada untuk mengatasi permasalahan yang dirasakan oleh pihak madrasah.

DAFTAR PUSTAKA

- Fadhli, M. (2017). Manajemen peningkatan mutu pendidikan. *Tadbir: Jurnal Studi Manajemen Pendidikan*, 1(2), 215-240.
- Rozi, F., & Warsah, I. (2020). Sinergitas Peran Komite dan Kepala Madrasah dalam Meningkatkan Mutu Pendidikan di MAN 1 Lebong, Bengkulu: Indonesia. *Jurnal Manajemen Pendidikan Islam Al-Idarah*, 5(2), 59-66.
- Masluroh, H. (2017). Sistem Online Administrasi Kurikulum Sebagai Solusi Perbaikan Layanan Administrasi Di Sma Nahdlatul Ulama 1 Gresik. *DIDAKTIKA: Jurnal Pemikiran Pendidikan*, 19(2), 1-10.
- Irawati, I., Hardiyanti, H., Zein, N., & Thahir, M. (2019). Pengaruh Program Pendidikan dan Pelatihan terhadap Peningkatan Kompetensi Guru di SMP Negeri 1 Keritang. *At-Tarbiyat: Jurnal Pendidikan Islam*, 2(2), 173-185.
- Rahman, K. A. (2012). Peningkatan mutu madrasah melalui penguatan partisipasi masyarakat. *Jurnal Pendidikan Islam*, 1(2), 227-246.
- Masruri, A. (2019). Strategi Kepala Sekolah Dalam Meningkatkan Mutu Pendidikan Islam (Studi Kasus Di MAS Jam'iyah Islamiyyah Pondok Aren). *Mumtaz: Jurnal Studi Al-Quran dan Keislaman*, 3(1), 96-112.
- Hadi, M., Djailani, A. R., & Ibrahim, S. (2014). Strategi Kepala Madrasah Dalam Meningkatkan Mutu Pendidikan Pada Min Buengcala Kecamatan Kuta Baro Kab Aceh Besar. *Jurnal Administrasi Pendidikan: Program Pascasarjana Unsyiah*, 2(2).
- Septantiningtyas, N., Ma'rufi, A., Mukaromah, H., Widat, F., Laily, N., Sari, I. P., & Suib, M. S. (2020, July). Reflection of Alpha Theta Brain Waves to Increase Student Interests. In *Journal of Physics: Conference Series* (Vol. 1594, No. 1, p. 012048). IOP Publishing.
- Nilamsari, N. (2017). Memahami studi dokumen dalam penelitian kualitatif. *WACANA: Jurnal Ilmiah Ilmu Komunikasi*, 13(2), 177-181.
- Purwanti, S. (2016). Peranan kepala madrasah terhadap kinerja guru. *AL-IDARAH: Jurnal Kependidikan Islam*, 6(1).
- Yanto, M., & Fathurrochman, I. (2019). Manajemen kebijakan kepala madrasah dalam meningkatkan mutu pendidikan. *Jurnal Konseling dan Pendidikan*, 7(3), 123-130.
- Suryobroto, B. (2004). *Manajemen Pendidikan di Sekolaah*. Jakarta: Rineka Cipta
- Terry, G.R. (1997) . *Prinsip-prinsip Manajemen*. Jakarta: Bumi Aksara
- Usman, H. (2006). *Manajemen Teori, Praktik, Riset Pendidikan*. Jakarta: Bumi Aksara.